

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil karya imajinasi yang dilakukan oleh pengarangnya. Keberadaan karya sastra tidak hanya sebagai hiburan, namun sebagai pencerahan jiwa. Jadi karya sastra dapat memberikan hiburan dan manfaat. Saat membaca karya sastra, kita seakan terbawa oleh cerita yang disampaikan oleh pengarang melalui bahasa yang dituliskannya. Manfaat karya sastra diperoleh melalui nilai-nilai tersirat yang terdapat dalam cerita (Yanti, 2015: 1).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Novel adalah bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar cerita yang tersusun (Sardjiman dalam Murpratama, 2012: 4). Persoalan yang diangkat dalam cerita novel biasanya terjadi di sekitar kita, lalu pengarang mengadaptasinya ke dalam bentuk novel. Pengarang harus mampu mengamati keadaan sekitar dan mengekspresikannya ke dalam tulisan.

Cara menikmati karya sastra ialah dengan mengkaji dengan beberapa pendekatan. Salah satunya mengkaji dengan pendekatan psikologi sastra. Menurut Endarwarsa dalam Suprpto (2014: 2), psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, karsa dalam berkarya. Pembaca juga dalam menanggapi karya menggunakan kejiwaannya masing-masing. Psikologi sastra mempelajari

fenomena kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon dan bereaksi terhadap diri dari lingkungannya (Suprpto, 2014: 2). Ada beberapa tokoh utama yang dapat dikaji dalam psikologi sastra, salah satunya adalah guru.

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang dapat melaksanakan pendidikan yang tidak hanya di sekolah melainkan dalam lingkungan masyarakat. Guru yang profesional akan tercermin melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya (Shabir, 2015: 222).

Dalam CPL dan CPMK 14 mahasiswa dituntut agar mampu untuk mengapresiasi dan mengkritik karya sastra, seperti puisi, prosa, dan drama dengan beberapa pendekatan, salah satunya ialah menggunakan pendekatan psikologi sastra. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa mahasiswa yang belum memahami dengan baik pendekatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan angket analisis kebutuhan yang sudah disebar kepada beberapa mahasiswa, penulis melihat bahwa mahasiswa belum mampu mengkritik karya sastra berdasarkan tinjauan psikologi sastra. Jika ditugaskan dosen untuk mengkritik karya sastra dengan memilih beberapa pendekatan, maka mereka akan memilih pendekatan strukturalisme karena dianggap lebih mudah untuk dipahami dan dikerjakan. Berbeda dengan psikologi sastra, pendekatan ini membutuhkan

analisis mendalam untuk melihat bagaimana kepribadian tokoh dalam cerita tersebut.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengkritik sebuah karya sastra, salah satunya adalah pendekatan sosiologis. Setiap pendekatan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengkritik karya sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang menelaah tentang hubungan antara realitas sosial yang ada dengan realitas literer yang ada dalam teks sastra tanpa mengenyampingkan cermin situasi penulisnya (Akbar, 2013: 56). Namun pendekatan ini hanya menekankan pada aspek sosial dalam karya sastra, sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin melihat tidak hanya aspek sosial melainkan psikologi yang dihadapi guru melalui sebuah karya sastra sehingga pendekatan yang lebih cocok digunakan ialah pendekatan psikologi sastra.

Ada beberapa keunggulan dalam pendekatan psikologi sastra, antara lain (1) sangat sesuai untuk mengkaji aspek kepribadian secara mendalam; (2) sangat membantu dalam menganalisis karya sastra abstrak, absurd (bersifat fantasi), dan akhirnya dapat membantu pembaca untuk memahami karya-karya semacam itu.

Struktur kepribadian Freud ada tiga macam, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga system kepribadian ini saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk tingkah laku manusia yang merupakan produk interaksi dari ketiganya. *Id* merupakan aspek paling dasar yang terjadi di alam bawah sadar manusia yang berisi insting atau nafsu-nafsu yang muncul. *Ego* merupakan

perilakunya didasarkan pada kenyataan. Sementara superego berkembang mengontrol dorongan-dorongan *id* tersebut. Hal ini berarti ego merupakan kepribadian implementatif, yaitu berupa kontak dengan dunia luar, sedangkan superego adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik dan buruk).

Alasan penulis menganalisis kepribadian dan konflik batin guru dalam tiga novel Indonesia modern ialah karena penulis melihat banyak konflik batin yang dialami guru melalui para tokoh dalam novel tersebut. Menjadi seorang guru bukanlah sesuatu yang mudah, guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi siswa maupun masyarakat di sekitarnya. Perilaku seorang guru dalam bersosialisasi juga dapat menjadi penilaian bagi masyarakat di sekitar lingkungannya. Jadi, penulis ingin melihat bagaimana konflik batin atau kejiwaan yang dialami oleh guru yang seharusnya menjadi panutan dalam lingkungannya.

Penulis juga melihat kurangnya apresiasi masyarakat terhadap perjuangan seorang guru. Terlebih lagi saat ini banyaknya masalah guru dipenjara akibat laporan yang dilakukan oleh siswanya. Bukannya apresiasi yang didapat oleh guru, melainkan hukuman yang harus dijalani. Penulis menilai masih terdapat sebagian orang menyepelkan profesi guru dikarenakan profesi ini bukanlah profesi yang menjanjikan materi dan bukanlah profesi yang diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat diamati dari masih sedikitnya upah guru honorer yang didapatkan sedangkan tuntutan pekerjaan yang harus dilakukannya sangat banyak. Ini merupakan suatu fenomena yang dapat

diamati bahwa apresiasi terhadap profesi guru sangatlah sedikit, bahkan untuk mencari novel atau karya sastra lainnya yang berkaitan dengan cerita guru sangatlah sulit. Hal ini sudah dialami langsung oleh penulis ketika mencari novel yang berkaitan dengan seorang guru. Penulis menghabiskan cukup banyak waktu untuk mencari novel tentang guru, khususnya novel Indonesia modern.

Pemilihan novel *Guru Aini* karya *Andrea Hirata*, *Kembara Rindu* karya *Habiburrahman El Shirazy*, dan *si Anak Spesial* karya *Tere Liye* berdasarkan cerita yang terdapat dalam novel tersebut. Ketiga novel ini mengisahkan kehidupan seorang guru. Meskipun tidak semua dalam ketiga novel ini guru menjadi tokoh utama, namun novel ini tetap memberi kesan tentang keberadaan seorang guru dalam kehidupannya.

Alasan selanjutnya penulis mengambil penelitian ini adalah sedikitnya bahan bacaan yang berkaitan dengan karya sastra kepribadian dan konflik batin guru dalam tiga novel Indonesia modern dengan tinjauan psikologi sastra. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2021 kepada salah satu dosen yang mengampu mata kuliah kritik sastra dan angket analisis kebutuhan yang disebar oleh beberapa mahasiswa. Penulis juga melihat kurang tersedianya bahan bacaan yang tersedia di area kampus. Bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan sangat minim dan masih menggunakan buku-buku terbitan lama yang tidak memadai. Penulis masih sedikit menemukan bahan bacaan yang berkaitan dengan kepribadian dan konflik batin guru padahal seharusnya mahasiswa jurusan pendidikan membutuhkan buku yang seperti ini

untuk mengetahui psikologi seorang guru mengingat bahwa mahasiswa tersebut diharapkan akan menjadi seorang guru.

Bahan bacaan yang dapat dijadikan sebagai produk dalam penelitian ini adalah buku nonteks. Buku nonteks merupakan buku pengayaan pengetahuan yang dapat digunakan kepada pelajar maupun masyarakat umum. Akan tetapi, buku ini bukan sebagai buku utama dalam proses pembelajaran, melainkan hanya sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Penelitian yang berkaitan dengan tema ini, seperti Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Tuan Guru* karya Salman Faris yang ditulis oleh Syahrizal Akbar, dkk. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana eksistensi Tuan Guru dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Ini artinya bahwa penelitian ini memaparkan Tuan Guru dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan pandangan masyarakat terhadap Tuan Guru.

Penelitian lain yang relevan, yaitu *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel "Ibuk" Karya Iwan Setiawan Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP* oleh Elisa, dkk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan bahwa dalam penelitian ini ingin melihat novel dengan kajian psikologi sastra. Bagaimana psikologi yang digambarkan oleh tokoh dan bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel ini. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP.

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah penulis sampaikan, pembaharuan yang akan dilakukan ialah penulis dalam menganalisis novel tidak hanya menggunakan sebuah novel, namun penulis ingin mencoba menganalisis tiga novel yang berkaitan dengan kepribadian dan konflik batin guru dengan tinjauan psikologi sastra. Penulis ingin melihat bagaimana guru digambarkan pada novel ini dan bagaimana kondisi kejiwaan guru yang dituliskan pengarang dalam novel ini. Penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan menjadi bahan bacaan mata kuliah apresiasi sastra agar mahasiswa memiliki banyak referensi dalam mengkaji sebuah karya sastra, khususnya dalam kajian psikologi. Penelitian ini juga diharapkan agar guru dapat merasa lebih diapresiasi atas jasa yang telah mereka lakukan kepada generasi bangsa ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Terdapat CPL dan CPMK yang menuntut mahasiswa agar mampu mengkritik karya sastra dengan beberapa pendekatan, khususnya psikologi sastra. Namun pada kenyataannya mahasiswa kurang mampu menggunakan pendekatan tersebut.
2. Mahasiswa lebih tertarik mengkritik karya sastra dengan menggunakan pendekatan strukturalisme.

3. Mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh guru melalui tokoh dalam novel.
4. Kurangnya apresiasi terhadap guru.
5. Kurangnya bahan bacaan yang berkaitan dengan kepribadian dan konflik batin guru dalam novel Indonesia modern dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah kepribadian dan konflik batin guru yang digambarkan dalam tiga novel Indonesia modern berkaitan dengan kepribadian dan konflik batin yang dipresentasikan dalam tiga novel Indonesia modern, serta kebermanfaatannya dalam bahan bacaan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian ini perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi oleh kepribadian dan konflik batin guru dalam tiga novel Indonesia modern yang berjudul *Guru Aini* karya Andrea Hirata, *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, dan *si Anak Spesial* karya Tere Liye dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian guru yang diungkapkan dalam tiga novel Indonesia modern berdasarkan psikologi sastra?
2. Bagaimana konflik batin guru dalam tiga novel Indonesia modern berdasarkan tinjauan psikologi sastra?
3. Bagaimana kelayakan bahan bacaan kepribadian dan konflik batin guru dalam tiga novel Indonesia modern dalam tinjauan psikologi sastra pada mata kuliah kritik sastra?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kepribadian guru yang diungkapkan dalam tiga novel Indonesia modern berdasarkan psikologi sastra.
2. Mendeskripsikan konflik batin guru dalam tiga novel Indonesia modern berdasarkan tinjauan psikologi sastra.
3. Mendeskripsikan kelayakan bahan bacaan kepribadian dan konflik batin guru dalam tiga novel Indonesia modern dalam tinjauan psikologi sastra pada mata kuliah kritik sastra

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat penelitian ini secara rinci terlihat pada paparan di bawah ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra dalam pengkajian novel, terutama mengenai studi analisis kepribadian dan konflik batin guru dan dapat menambah pengetahuan tentang studi analisis terhadap sastra di Indonesia berdasarkan tinjauan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penghargaan/apresiasi kepada guru, baik secara pribadi maupun profesi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menganalisis karya sastra berdasarkan tinjauan psikologi sastra.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk bahan bacaan, khususnya mata kuliah kritik sastra.